

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel penelitian**

Sunanto, J. (2006:12) mengemukakan bahwa “Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen, termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### **1. Variabel bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2008:39) bahwa: Variabel indeviden sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devenden (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi total, dikatakan komunikasi total karena pada pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai media komunikasi yaitu oral, aural dan manual baik secara ekspresif maupun secara reseptif yang dilakukan secara teratur dan terus menerus.

Langkah-langkah operasional komunikasi total dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu diantaranya :

- a. Memperkenalkan pada siswa bahwa dalam proses belajar mengajar menggunakan komunikasi total, siswa maupun guru boleh menggunakan gabungan bahasa lisan dan isyarat.
- b. Memperkenalkan pada siswa media yang digunakan diantaranya adalah gambar seri, teks bacaan pendek tentang gambar seri dan gambar SIBI.
- c. Siswa membaca kata-kata yang terdapat dalam teks bacaan sambil memperagakan isyaratnya seperti contoh, kemudian menunjukkan gambar yang sesuai.
- d. Siswa memperhatikan gambar SIBI sambil membacanya serta memperagakannya seperti contoh, hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa mampu membaca kata-kata sesuai dengan gambar yang disajikan serta mampu memperagakan isyarat tiap-tiap kata.
- e. Siswa menjawab semua pertanyaan yang diajukan baik secara lisan, tulisan dan atau isyarat.

Untuk memberikan gambaran tentang penerapan komunikasi total dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Ahmad membaca iqro



Rohmat membaca buku



Nendi membaca Koran



Bapak membaca majalah

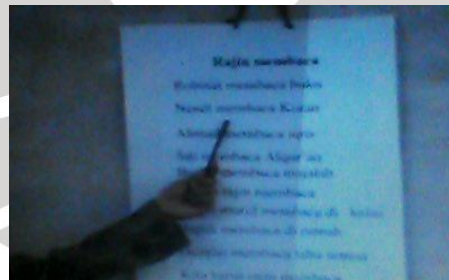


Siti membaca Alqur'an

Gambar 3.1

Media Pembelajaran Komunikasi Total Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas D5

**Teks bacaan pendek tentang isi gambar seri :**



Anak tunarungu memperagakan isyarat bahasa sambil mengucapkannya

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat atau variabel devenden adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel terikat ( Sugiono, 2008:39).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman yang disebut sebagai target behavior. Target behavior yang ingin dicapai melalui penerapan komunikasi total adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari wacana yang disajikan baik secara lisan, tulisan maupun isyarat.

Membaca pemahaman yang diharapkan dapat dikuasai subjek dalam penelitian ini adalah dapat membaca bacaan singkat baik secara lisan dan atau isyarat serta mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan baik secara lisan, tulisan maupun isyarat. Peningkatan membaca pemahaman ini dapat dilihat dari banyaknya jawaban yang benar setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan komunikasi total dengan sebelum diberikan perlakuan. Dari 20 (duapuluh) pertanyaan yang diajukan, apabila siswa dapat membaca satu kata dengan benar mendapat point 1 (satu), dan apabila siswa tidak dapat membaca kata dengan benar mendapat point 0 (nol).

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek penelitian subjek tunggal (*single subject research*). Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hal-hal atau perubahan yang akan terjadi setelah diberikan treatment atau perlakuan tertentu.

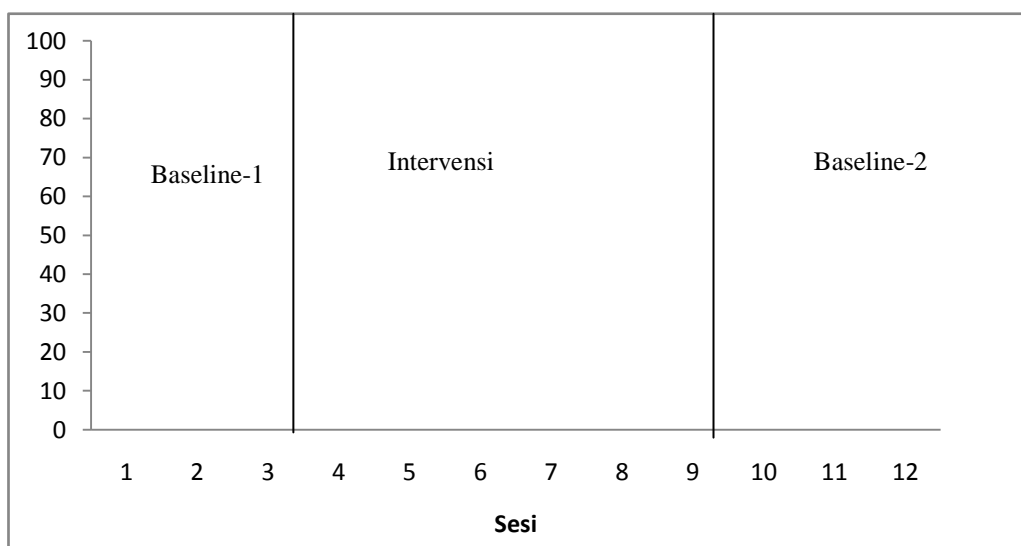
Sebagaimana dijelaskan oleh Bungin, B (2005:49) bahwa:

Apabila penelitian bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi diantara variabel-variabel tertentu atau hubungan di antara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel maka penelitian yang demikian disebut penelitian eksperimen.

Metode eksperimen ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran langsung mengenai penerapan komunikasi total pada anak tunarungu kelas D5 di SLB Negeri Kabupaten Tasikmalaya.

## C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Research (SSR)* adalah desain A-B-A. Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja ada pengulangan kondisi baseline. Desain A-B-A memiliki tiga tahap, yaitu: A-1 (baseline-1), B (intervensi), A-2 (baseline-2).



**GRAFIK 3.1**  
**POLA DESAIN A-B-A**

**Keterangan:**

A-1 = Baseline-1

Adalah kondisi awal kemampuan anak dalam membaca pemahaman sebelum memperoleh intervensi (pra-intervensi). Untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan subjek menggunakan persentase yang dilakukan tiga hari berturut-turut.

B = Intervensi

Adalah kondisi kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki subjek selama diberikan intervensi secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. menggunakan komunikasi total pada subjek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Intervensi yang diberikan adalah penerapan

komunikasi total untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas D5.

A-2 = Baseline-2

Adalah kondisi tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi atau treatment. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat berapa persen peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas D5.

#### **D. Tempat dan Subyek Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Kabupaten Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Pesantren no. 135 RT 03 RW 05 Desa Tanjungmekar Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya.

##### **2. Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah seorang anak tunarungu kelas D5 di SLB Negeri Kabupaten Tasikmalaya yang berinisial NM, untuk lebih jelasnya identitas anak adalah sebagai berikut:

Nama : NM (nama inisial)  
Tempat, tgl, Lhr : Tasikmalaya, 26 April 2000  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam

Alamat : Manggungsari Kecamatan Rajapolah kabupaten  
Tasikmalaya

Kemampuan membaca : baru bisa membaca kalimat sederhana seperti  
contoh tapi belum bisa memahami isi kalimat  
itu.

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrument penelitian ini adalah tes. Arikunto (Nurbani, 2009:40) menyatakan bahwa “Tes berguna untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti”.

Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dan kemampuan subjek dalam membaca pemahaman. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi tes tertulis pada kondisi baseline-1 (A-1), dan dengan cara memberi tes lisan, tertulis dan demonstrasi atau unjuk kerja pada intervensi (B) , tes tertulis pada kondisi baseline-2 (A-2).

Tes yang diberikan dalam kondisi baseline-1(A-1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan.

Tes yang diberikan pada kondisi intervensi (B) sebagai evaluasi



kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu dengan menggunakan komunikasi total dan tes diberikan juga pada kondisi baseline-2 (A-2) yang bertujuan untuk melihat apakah intervensi dengan menggunakan komunikasi total yang telah dilakukan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu kelas D5 di SLB Negeri Kabupaten Tasikmalaya.

Untuk mempermudah tercapainya tujuan penelitian di atas, maka peneliti melakukan langkah-langkah di bawah ini, yaitu:

**a. Membuat kisi-kisi**

Kisi-kisi merupakan rancangan butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian.

**b. Pembuatan butir soal**

Pembuatan butir soal harus disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal, dari indikator tersebut dibuatlah 1 teks sederhana yang diberikan pada kondisi baseline-1(A-1), kondisi intervensi dan kondisi baseline-2 (A-2).

**c. Sistem Penilaian butir Soal**

Setelah menentukan butir soal, tahap selanjutnya adalah penilaian terhadap butir soal, penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada tahap baseline-1, intervensi dan baseline-2. Penilaian butir soal dilakukan sederhana yaitu jika anak dapat menjawab dengan benar diberi skor 1 dan jika anak tidak dapat menjawab dengan benar mendapat skor 0.

Instrument tes yang diberikan pada subjek telah di *Expert Judgment* terlebih dahulu oleh ahli.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes ini diberikan untuk pengumpulan data pada kondisi baseline-1(A-1), intervensi (B) dan pada kondisi baseline-2 (A-2). Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menskor kemampuan dalam membaca pemahaman pada subjek. Data diambil dari perolehan hasil tes kemampuan menjawab pertanyaan dari isi bacaan baik secara lisan, tulisan maupun isyarat. Skor 1 jika siswa dapat menjawab dengan benar, skor 0 apabila siswa tidak dapat menjawab dengan benar
- b. Menyiapkan materi berupa bacaan pendek untuk 3 kondisi, yaitu kondisi baseline-1 (A-1), kondisi intervensi (B) dan kondisi baseline-2 (A-2) yang dilengkapi gambar, dan gambar SIBI untuk perlakuan atau intervensi yang akan diberikan pada subjek saat intervensi.
- c. Semua data yang telah dikumpulkan, dicatat dan dianalisis untuk mencari rata-rata yang dipersentasekan, setelah itu barulah digambarkan dalam bentuk grafik dan tabel.

## F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun social. Persentase (%) dihitung dengan cara jumlah yang benar dibagi seluruh soal dikalikan seratus. (Sunanto, J. 2006: 16).

$$N = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2) dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan analisis grafik poligon (grafik garis) yang dilakukan secara individual. Grafik poligon akan menjelaskan data pada baseline-1 (A-1), intervensi (B) dan baseline-2 (A-2).

Menurut Sunanto, J. *et al*(2006: 39) bahwa:

Grafik garis digunakan untuk menentukan data yang kontinu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya sudah dikenal pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami. Selain itu relative mudah dibuat dan memungkinkan para guru dan peneliti untuk mengevaluasi secara kontinu efek intervensi terhadap variabel terikat.

Menurut Sunanto, J. (2006: 30) bahwa bentuk dasar grafik garis yang sering digunakan dalam penelitian modifikasi perilaku dengan menggunakan desain SSR (*Single Subject Research*) adalah:

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, tanggal).
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan Satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi).
- c. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
- d. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran misalnya, 0%, 25%, 50%, 75%).
- e. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- f. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian eksperimen dengan subyek tunggal menggunakan statistic deskriptif yang sederhana (Sunanto, J, 2006:

Ai Nurbayati, 2012

Penerapan Komunikasi Total...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

65) Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan cara menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis perubahan dalam kondisi memiliki beberapa komponen diantaranya adalah :

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang sekaligus menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut, adapun banyaknya sesi dalam kondisi baseline-1 sebanyak 3 sesi, kondisi intervensi sebanyak 6 sesi dan kondisi baseline-2 sebanyak 3 sesi.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

c. Tingkat Stabilitas (level stability)

Tingkat Stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50 % di atas dan dibawah *mean*.

d. Tingkat Perubahan ( level change)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data.

Tingkat perubahan dalam kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak Data (data path)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun dan mendatar.

f. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir, sama halnya pada tingkat perubahan (level change).

Analisis Antar Kondisi memiliki beberapa komponen, yaitu:

a. Variabel yang diubah

Variabel terikat atau perilaku sasaran yang difokuskan pada satu perilaku.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan target behavior yang disebabkan oleh intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Misalnya data pada kondisi baseline dan intervensi ditunjukkan oleh selisih antara data terakhir pada kondisi baseline dan data pertama pada kondisi intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (overlap)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi, hal ini menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi dan semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan kedua kondisi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-1 sebanyak 3 sesi, yaitu dengan menghitung jawaban yang benar lalu dibagi banyak soal dikali seratus persen.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi treatment atau intervensi yang dilaksanakan sebanyak 6 sesi kemudian dihitung batas atas, batas bawah dan mean levelnya.

- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-2 yang dilaksanakan sebanyak 3 sesi, kemudian merekapitulasi nilai-nilai tes itu mulai dari kondisi baseline-1(A-1), intervensi dan kondisi baseline-2 (A-2).
- d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi dan kondisi baseline-2
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1, skor intervensi dan skor pada kondisi baseline-2
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga kondisi tersebut
- g. Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.

#### **G. Prosedur Penelitian**

1. Menyusun proposal penelitian yang diajukan pada dewan skripsi sambil membuat surat permohonan pengantar dari Jurusan Pendidikan Luar Biasa untuk pengangkatan dosen pembimbing kepada fakultas.
2. Mengurus surat permohonan pengantar dari Fakultas kepada Rektor untuk membuat surat pengantar kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat.
3. Mengurus surat permohonan izin kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat untuk pengantar kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya sebagai rekomendasi penelitian di SLB N Kabupaten Tasikmalaya.
4. Surat izin dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya sebagai rekomendasi penelitian di SLB N Kabupaten Tasikmalaya.



5. Membuat Kisi-kisi instrumen penelitian, RPP dan media gambar dan gambar SIBI yang telah dibimbing oleh dosen, sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data.

